

Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Latifah Nuraini¹ & Fernia Setyowati²

^{1,2}Institut Pesantren Mathali'ul Falah

Email: ¹latifah@ipmafa.ac.id, ²ferniasetyowati32@gmail.com



Dikirim : 15 Agustus 2023
Diterima : 24 Agustus 2023
Terbit : 31 Agustus 2023
Koresponden: Latifah Nuraini
latifah@ipmafa.ac.id

Cara sitasi:
Nuraini, L., & Setyowati, F.
(2023). Efektivitas Bahan Ajar
Berbasis Etnomatematika
terhadap Hasil Belajar
Matematika Siswa Madrasah
Ibtidaiyah. *Dawuh Guru: Jurnal
Pendidikan MI/SD*, 3(2), 133-144



Karya ini bekerja di bawah lisensi
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

The purpose of this research is to develop ethnomathematics-based flat building teaching materials. The type of research used is Research and Development (R&D) which refers to the ADDIE model. The data collection techniques used are interviews, questionnaires, and comprehension achievement tests or Pre-test and Post-test. The results of this development research are in the form of ethnomathematics-based flat building teaching materials that meet the feasible criteria with the results of material expert validation obtained 87.5%, teaching material expert validation experts obtained 86.25% and learning experts obtained 92.5%. The results of the student response questionnaire to ethnomathematics-based teaching materials were 95.5%. The t-test results obtained a sig value of $0.00 < 0.05$, meaning that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a significant difference between before and after using ethnomathematics-based teaching materials. Based on the average value of the Pre-test 38.5 and the

average value of the Post-test 88, 1 shows a significant increase so it can be concluded that teaching materials have proven effective in improving math learning outcomes.

Keywords: *Instructional Material Development; Ethnomathematics, Local Wisdom; Plane Geometry; Math Learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar bangun datar berbasis etnomatematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada model ADDIE. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket, dan tes pencapaian pemahaman atau *Pre-test* dan *Post-test*. Hasil penelitian pengembangan ini berupa bahan ajar bangun datar berbasis etnomatematika yang memenuhi kriteria layak dengan hasil validasi ahli materi diperoleh 87,5%, ahli validasi ahli bahan ajar diperoleh 86,25% dan ahli pembelajaran diperoleh 92,5%. Hasil angket respon siswa terhadap bahan ajar berbasis etnomatematika adalah 95,5%. Hasil uji-t diperoleh hasil nilai sig sebesar

$0,00 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbasis etnomatematika. Berdasarkan nilai rata-rata *Pre-test* 38,5 dan nilai rata-rata *Post-test* 88, 1 menunjukkan peningkatan yang berarti sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar terbukti efektif meningkatkan hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar; Etnomatematika; Kearifan Lokal; Bangun Datar; Pembelajaran Matematika

A. Pendahuluan

Guru memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus memiliki kemampuan untuk membimbing dan mendidik siswa sesuai dengan karakteristik individu maupun lingkungannya (Darmadi, 2020). Selanjutnya untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru harus mampu merancang dan mengembangkan bahan ajar yang digunakan, agar materi dapat dikuasai dan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa (Sanjaya, 2015).

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) ataupun Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Tlogowungu Pati dilaksanakan hanya menggunakan buku pedoman dari pemerintah ataupun lembar kerja siswa (LKS). Buku dari pemerintah berisi materi yang bersifat global dan LKS yang dipakai belum tentu sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa di masing-masing sekolah. Inovasi dan kreasi guru dalam mendukung proses pembelajaran belum banyak dilakukan sehingga pembelajaran berlangsung secara konvensional.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran penting di sekolah namun pembelajaran yang monoton dan kurangnya motivasi membuat siswa sering berpikir bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga perlu perbaikan dalam pembelajaran matematika (Sandri & Mailani, 2021). Matematika sesungguhnya dapat ditemui dalam kegiatan sehari-hari dan tidak terlepas dari budaya lokal misalnya desain rumah adat maupun tempat ibadah. Salah satu hal yang dapat menghubungkan pendidikan khususnya matematika dan budaya adalah etnomatematika.

Etnomatematika secara khusus didefinisikan dalam kelompok budaya atau wilayah tertentu untuk kegiatan yang berhubungan dengan matematika. Kegiatan yang dimaksud seperti menghitung, mengukur, membuat pola, mengelompokkan benda, merancang bangunan, menentukan lokasi, dan lain-lain (Mauluah & Marsigit, 2019). Etnomatematika dapat diartikan sebagai integrasi budaya dengan syarat etnomatematika yang digunakan sudah dikenal dan bisa membantu pembelajaran (Abi, 2016). Tujuan

etnomatematika yakni untuk mengakui bahwa ada perbedaan dalam melakukan pembelajaran matematika di setiap masyarakat, suku, ataupun kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas IV MI Salafiyah Lahar Pati selama proses pembelajaran, guru menggunakan buku ajar yang tersedia. Selain buku, media pembelajaran juga diterapkan dalam pembelajaran jika diperlukan. Namun, karena siswa sulit memahami buku yang tersedia maka guru lebih sering menggunakan LKS dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan penggunaan LKS lebih menekankan pada soal-soal latihan yang mengakibatkan siswa merasa bosan sehingga sulit memahami materi pembelajaran.

Pembahasan pada buku matematika yang digunakan hanya menampilkan gambar, materi, soal yang kurang menarik bagi siswa, khususnya pada materi bangun datar. Bangun datar didefinisikan sebagai bangun yang memiliki dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak memiliki tinggi dan tebal. Bangun datar dapat dibedakan menjadi dua jenis dari segi isinya, yaitu bangun datar dengan sisi lengkung dan sisi lurus (Handayani, 2021).

Menyikapi permasalahan yang ditemukan, perlu adanya buku ajar yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran matematika, guna meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari dan minat siswa untuk mempelajari tentang budaya sekitar tempat tinggal sesuai dengan karakteristik siswa. Pendidikan yang berbasis kebudayaan setempat akan meningkatkan pengembangan pengetahuan siswa, meningkatkan keterampilan pemahaman pada masyarakat, dan diharapkan nantinya dapat mempunyai sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai yang berkembang di masyarakat (Alnashr & Nuraini, 2022). Oleh karena itu diperlukan pengembangan bahan ajar yang berbasis etnomatematika khususnya yang memuat konten kearifan lokal.

Sebagaimana yang diungkapkan Sarwoedi bahwa matematika yang berbasis etnomatematika dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna serta meningkatkan kemauan siswa untuk belajar karena matematika ada pada lingkungannya (Sarwoedi et al., 2018). Bahan ajar yang berbasis etnomatematika pada materi bangun datar telah teruji layak dan efektif digunakan siswa dalam proses pembelajaran (Sandri & Mailani, 2021). Bahan ajar berbasis etnomatematika bangun datar dapat menarik siswa dalam melakukan pembelajaran serta dapat menjadi bahan ajar pendamping yang layak dan efektif (Nelawati et al., 2018).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan pengembangan produk bahan ajar etnomatematika materi bangun datar yang berbasis kebudayaan yang ada di Kabupaten Pati dan sekitarnya. Produk yang dikembangkan menyajikan pembahasan etnomatematika bangun datar khususnya persegi

panjang pada rumah Joglo yang masih banyak ditemui di Kabupaten Pati dan sekitarnya, serta pada bangunan bersejarah Menara Kudus. Penggunaan contoh tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga memungkinkan siswa mampu menganalisis berbagai bentuk bangun datar pada bangunan-bangunan yang ditemui. Selain itu dengan adanya bangunan ikonik dan bersejarah yang dijadikan topik pembahasan, memungkinkan siswa mencintai keberagaman dan keunikan daerah yang diharapkan dapat menimbulkan semangat untuk merawat peninggalan kebudayaan leluhurnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar materi bangun datar yang berbasis etnomatematika untuk kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, dengan konsep etnomatematika pada rumah Joglo dan Menara Kudus yang berada di Jawa Tengah. Bahan ajar yang dipilih yaitu jenis bahan ajar cetak berupa modul atau buku dengan ukuran kertas A4. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan model ADDIE.

Pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika ini menggunakan desain pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Analysis* (Analisa), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi).

a. Analysis (Analisa)

Merupakan kegiatan analisa situasi kerja lingkungan sehingga dapat ditentukan spesifikasi produk dengan jelas. Tahap analisa bertujuan mengidentifikasi potensi siswa dan analisis materi hingga menentukan indikator yang harus dicapai siswa.

b. Design (Desain)

Merupakan kegiatan perancangan produk sesuai hasil analisis pada tahap sebelumnya. Tahap desain ini di antaranya: menentukan judul bahan ajar, menyusun kerangka bahan ajar, merancang pembelajaran sesuai tujuan pembuatan bahan ajar, menyusun bahan ajar sesuai kerangka dan alur pembelajaran, serta merancang tampilan bahan ajar.

c. Development (Pengembangan)

Merupakan kegiatan pembuatan dan pengujian produk melalui validasi ahli. Pada tahap ini dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai masukan oleh validator.

d. Implementation (Implementasi)

Merupakan kegiatan penggunaan produk bahan ajar pada pembelajaran matematika. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui respon siswa

dalam menggunakan produk yang selanjutnya dilakukan revisi kembali apabila diperlukan.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Merupakan kegiatan yang berlangsung selama pengembangan produk. Evaluasi diperlukan untuk memperoleh produk yang layak dan efektif.

Tingkat kelayakan bahan ajar diketahui melalui hasil analisis kegiatan uji produk yang dilakukan melalui tahap validasi ahli isi/materi, validasi ahli bahan ajar, validasi ahli pembelajaran, dan uji lapangan.

Jenis data dalam pengembangan bahan ajar ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang diklasifikasikan menurut kualitas objek yang diteliti, seperti baik dan buruk (Arifin, 2011), sedangkan data kuantitatif berupa angka diperoleh dari pengumpulan instrumen data. Penelitian pengembangan ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa angket, wawancara dan hasil *pre-test* dan *post-test*. Setelah data terkumpul kemudian data diolah atau dianalisis, dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji-T.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dari hasil validasi dengan menggunakan skala likert empat tingkat.

Tabel 1
Skala Likert

Kategori	Nilai
SB (Sangat Baik)	4
B (Baik)	3
CB (Cukup Baik)	2
TB (Tidak Baik)	1

Tabel 2
Kriteria Kelayakan

Persentase Penilaian	Kategori
81% – 100%	Sangat Layak
61% – 80%	Layak
41% – 60%	Cukup Layak
21% – 40 %	Kurang Layak
0% – 20 %	Tidak Layak

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengembangan Bahan Ajar Bangun Datar Berbasis Etnomatematika

a. Analisa

Pada tahap ini ditemukan bahwa pembelajaran memerlukan kebaruan khususnya dalam menambahkan materi etnomatematika pada pembelajaran matematika bangun datar. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa guru hanya menggunakan LKS yang hanya menampilkan bentuk bangun datar, padahal dibutuhkan hubungan antara materi dengan

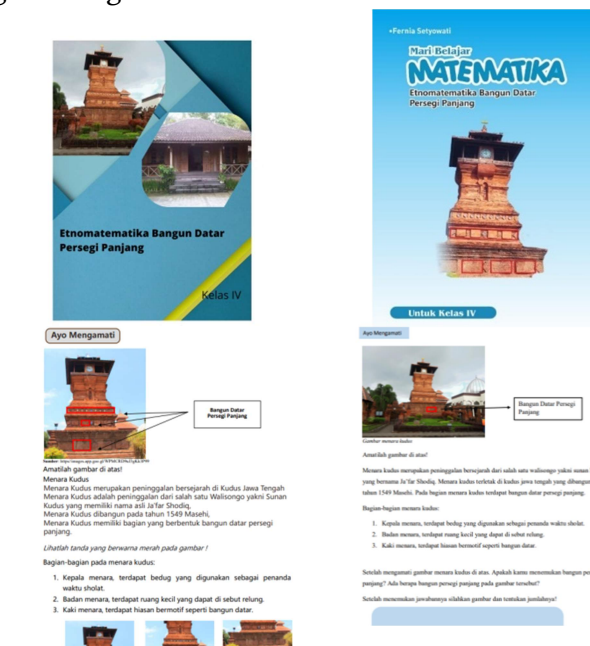
keseharian siswa. Berdasarkan hal tersebut diperlukan bahan ajar etnomatematika untuk mengaitkan materi dengan kondisi lingkungan agar siswa dapat membedakan berbagai bentuk bangun datar.

b. Desain

Kegiatan ini diawali dengan menentukan indikator dan mengumpulkan berbagai referensi. Kegiatan selanjutnya adalah menentukan judul bahan ajar, menyusun kerangka bahan ajar, merancang pembelajaran sesuai tujuan pembuatan bahan ajar, dan menyusun bahan ajar sesuai kerangka serta menentukan desain tampilan bahan ajar.

c. Pengembangan

Produk awal yang telah dirancang selanjutnya dilakukan validasi dengan validasi ahli materi, ahli bahan ajar, dan ahli pembelajaran. Selanjutnya produk direvisi sesuai saran dari para ahli sebagaimana gambar berikut.



Gambar 1
Revisi Produk Sebelum (kiri) dan Sesudah (kanan)

d. Implementasi

Penerapan bahan ajar pada pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pembelajaran dan siswa diberikan soal *pre-test* serta *post-test* untuk mengetahui keefektifan produk. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar etnomatematika yang dilakukan di MI Salafiyah Lahar menunjukkan siswa antusias mengikuti

pembelajaran ditunjukkan dengan kemauan siswa untuk bertanya dan mengikuti pembelajaran dengan lancar.

e. Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan pada setiap tahap pengembangan. Evaluasi yang dapat dikumpulkan datanya secara kualitatif dan kuantitatif yaitu pada tahap validasi oleh para ahli dan analisis efektifitas oleh soal *pre-tes* dan *post-tes*. Produk pengembangan berupa bahan ajar berbasis etnomatematika untuk kelas IV diserahkan kepada ahli untuk divalidasi, yakni ahli materi, ahli bahan ajar dan ahli pembelajaran. Data kuantitatif hasil validasi ahli materi yakni 87,5% termasuk dalam kategori Sangat Layak. Data kuantitatif hasil validasi ahli bahan ajar yakni 86,25% termasuk kategori Sangat Layak. Sedangkan data kuantitatif hasil validasi ahli pembelajaran yakni 92,5% termasuk dalam kategori Sangat Layak.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli bahan ajar, dan ahli pembelajaran dapat dikatakan bahwa bahan ajar berbasis etnomatematika yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat layak untuk diimplementasikan kepada peserta didik. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis etnomatematika yang dikembangkan telah sesuai dengan materi ajar, kriteria bahan ajar yang baik, dan perkembangan siswa.

Hasil uji validasi ahli tersebut kemudian menjadi dasar dalam implementasi pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika dilakukan terhadap 18 siswa kelas IV MI Salafiyah Lahar Pati pada tanggal 20 Maret dan 22 Maret 2022. Uji lapangan atau implementasi tersebut dilakukan untuk mendapatkan masukan yang dapat berupa reaksi, respon dan komentar siswa mengenai media pembelajaran yang telah disusun.

Pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika yang telah diujicobakan selanjutnya dihitung seberapa besar tingkat kelayakan bahan ajar. Angket yang telah disebarakan kepada responden disusun untuk mendapatkan skor kelayakan dari siswa. Berdasarkan respon siswa terhadap bahan ajar berbasis etnomatematika melalui angket mendapatkan nilai kelayakan 95,5% dan termasuk dalam kategori Sangat Layak. Hasil penelitian yang diperoleh ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelawati et al. bahwa ajar yang berbasis etnomatematika ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran siswa Sekolah Dasar (Nelawati et al., 2018), karena pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan lingkungan, siswa juga lebih aktif dan memahami ketika guru menjelaskan materi

menggunakan pembelajaran dengan bahan ajar yang berbasis etnomatematika.

2. Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika

Produk pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika ini diujicobakan pada kelas IV MI Salafiyah Lahar Pati. Data nilai siswa diperoleh dari hasil *Pre-test* mendapatkan skor 38,6 dan *Post-test* dari uji coba lapangan mendapat skor 88,1. Hasil perhitungan efektifitas bahan ajar berbasis etnomatematika menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Paired Sample Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pre test - post test	-49.50000	5.71119	1.34614	-52.34011	-46.65989	-36.772	17	.000

Berdasarkan tabel output "*Paired Sample Test*" tersebut diketahui nilai Sig sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan bahan ajar materi bangun datar yang berbasis etnomatematika kelas IV MI Salafiyah Lahar Pati dan bahan ajar tersebut dapat dikatakan layak dan efektif untuk digunakan pada pembelajaran.

Berdasarkan tabel nilai *pre-test* dan *post-test* terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah penggunaan produk bahan ajar. Sebelum menggunakan bahan ajar yang dikembangkan diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 38,6. Skor ini tergolong rendah bahkan jauh dari kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Kemudian uji coba penerapan bahan ajar berbasis etnomatematika pada kelas yang sama diperoleh rata-rata sebesar 88,1 dengan kategori sangat baik. Artinya terdapat kenaikan sebesar 49,5% artinya bahan ajar yang dikembangkan efektif.

3. Pembahasan

Pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika dan kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Retma Aulia Arifin bahwa bahan ajar berbasis etnomatematika efektif digunakan pada pembelajaran matematika bangun datar terhadap hasil belajar siswa (Arifin, 2019). Kearifan lokal juga mampu meningkatkan hasil belajar tematik (Azizah & Alnashr, 2022) selain itu juga mampu mendekatkan siswa dengan budaya dan karakter lingkungan sekitarnya.

Bahan ajar berbasis etnomatematika dan kearifan lokal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar. Sebagaimana diungkapkan Owusu-darko bahwa bahan ajar matematika berbasis etnomatematika terbukti bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan dalam pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Selain itu, dengan menerapkan bahan ajar matematika yang diadaptasi dari lingkungan budaya, yaitu melalui etnomatematika, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan di kelas selama pelajaran matematika (Owusu-darko et al., 2022).

Menjadikan budaya dan tradisi sebagai sarana pembelajaran akan memberikan pengalaman berharga bagi siswa. Kearifan lokal memberikan basis bagi pendidikan karakter siswa (Daniah, 2016) juga sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar. Pembelajaran yang baik yakni belajar dari daerah siswa sendiri kemudian belajar dari daerah-daerah lain secara menyeluruh (Khusna, 2018).

Pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika dan kearifan lokal sangat layak dijadikan sumber belajar di sekolah (Tinja, 2019). Adanya bahan ajar ini juga mampu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dialami guru (Lukluah, 2016). Pembelajaran menjadi lebih menarik karena bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Laksana et al., 2016) sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

D. Kesimpulan

Bahan ajar materi bangun datar berbasis etnomatematika yang dikembangkan dalam penelitian ini dikategorikan sangat layak dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uji Paired Sample t-Test di diperoleh nilai Sig sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* menunjukkan kenaikan 49,5% artinya bahan ajar etnomatematika dikategorikan efektif. Selain itu, bahan ajar materi bangun datar yang berbasis etnomatematika mendapat respon positif oleh siswa dengan mendapatkan skor 95,5% yang termasuk dalam kategori Sangat Layak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etnomatematika dapat menjadikan pembelajaran matematika lebih menarik karena ada dalam keseharian siswa. Perlu dikembangkan lebih banyak lagi bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk memperkenalkan budaya daerah kepada siswa sekaligus mengajarkan materi matematika yang lebih menarik dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Abi, A. M. (2016). Integrasi Etnomatematika dalam Kurikulum Matematika Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 1(1), 1–6.
- Alnashr, M. S., & Nuraini, L. (2022). *Penguatan Keterampilan Computational Thinking Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal*. 1, 1–18.
- Arifin, R. A. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Bercirikan Etnomatematika Kelas V di SD/MI*. UIN Raden Intan Lampung.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Azizah, L., & Alnashr, M. S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 1–12. [https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.340](https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.340)
- Daniah. (2016). Kearifan Lokal (Local Wisdom) sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Darmadi. (2020). *Guru Abad 21 Perilaku dan Pesona Pribadi*. Guepedia.
- Handayani, P. (2021). *Cara Asyik Belajar Bangun Datar di SD*. Guepedia.
- Khusna, N. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Asar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 49.
- Laksana, D. N. L., Kurniawan, P. A. W., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada, Jurnal Ilmiah Pendidikan Cita Bakti,. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Cita Bakti*, 3(1).
- Lukluah, U. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas IV MIN Bancong & MIS Al Fatah Dimong Kabupaten Madiun*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mauluah, L., & Marsigit. (2019). Ethnomathematics for elementary student: Exploration the learning resources at kraton Yogyakarta. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 776–780.
- Nelawati, Meriyati, Putra, R. W. Y., & Simatupang, A. T. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Bercirikan Etnomatematika Suku Komerling Materi Bangun Datar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Matematika*, 3(1), 33–34.
- Owusu-darko, I., Apoenchir, H. K., & Mensah, J. Y. (2022). *Mathematical Constructs – What Are These , And Their Interconnection with ethnomathematical concepts*. 7(1), 1–16.

- Sandri, E., & Mailani, E. (2021). Pengembangan E-Modul Bercirikan Etnomatematika Suku Simalungun Berbasis Hots Pada Materi Bangun Datar Kelas Iv Sdn 098167. *Js (Jurnal Sekolah)*, 5(4), 78. <https://doi.org/10.24114/js.v5i4.28259>
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Prenada Media.
- Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas etnomatematika dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 171–176.
- Tinja, Y. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 9(2).

